

LAPORAN PENGABDIAN MANDIRI



**PENGELOLAAN PERSEDIAAN MELALUI PENDEKATAN METODE
FIRST IN FIRST OUT BAGI USAHA MIKRO DI DESA PENTADIO
BARAT KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO**

Oleh:

HARTATI TULI, SE.Ak MSi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : Pengelolaan Persediaan melalui pendekatan metode First In First Out bagi usaha mikro di desa Pentadio Barat kecamatan Telaga Biru Kabupaten gorontalo
2. Lokasi : Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Hartati Tuli, SE.Ak, M.Si
 - b. NIP : 197212222005012003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340440822/0813210
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Pentadio Barat
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Pentadio Barat
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Kantor Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 11
 - e. Bidang Kerja/Usaha : akuntansi
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Gorontalo, 13 Desember 2019
Ketua

(Hartati Tuli, SE.Ak, M.Si)
NIP. 197212222005012003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Jehak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

Ringkasan

Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan para pelaku usaha mikro mengenai pengelolaan persediaan barang dengan menerapkan metode *First In First Out* (Masuk Pertama Keluar Pertama) agar dapat meningkatkan pendapatan dengan meminimalisir adanya biaya persediaan yang *expired*. Metode yang akan digunakan dalam peningkatan pemahaman masyarakat pelaku usaha mikro adalah pelatihan dan pendidikan masyarakat pelaku usaha dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh kami sebagai dosen Fakultas Ekonomi UNG. Untuk jangka panjang program ini dapat meningkatkan kontribusi Universitas Negeri Gorontalo melalui LPM UNG dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Melalui pengabdian ini kami mencoba melakukan transfer ilmu kepada masyarakat pelaku usaha mikro di Desa Pentadio Barat dalam pengelolaan persediaannya.

Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan pendapatan bagi masyarakat di Desa Pentadio Barat khususnya para pelaku usaha mikro. Mitra dalam program pengabdian pada masyarakat ini ini adalah masyarakat pelaku usaha mikro Desa Pentadio Barat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan rahmat sehingga kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan ini karena adanya keterlibatan dari pihak pelaku Usaha Mikro, aparat desa serta masyarakat di Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

Sumber pembiayaan dalam kegiatan ini berasal dari biaya mandiri. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan tugas dan rekomendasi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dengan keterbatasan yang kami miliki, masih ada hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan pelatihan ini sehingga kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan kegiatan pelatihan ini.

Gorontalo, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pendahuluan.....	6
1.1 Analisis Situasi.....	6
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian	8
1.4 Manfaat Kegiatan	8
Bab 2 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1 Usaha Mikro.....	10
2.2 Persediaan	10
2.3 Metode Pencatatan & Penilaian Persediaan.....	11
Bab 3 Metode Pelaksanaan	13
3.1 Khalayak Sasaran	13
3.2 Metode Penerapan Ipteks	13
3.3 Keterkaitan	13
3.4 Rancangan Evaluasi	14
Bab 4 Hasil & Pembahasan.....	15
4.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	15
4.2 Peserta Pelatihan	15
4.3 Capaian Hasil Pelaksanaan	15
Bab 5 Kesimpulan & Saran.....	16
5.1 Kesimpulan	16
5.2 Saran.....	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Usaha Mikro merupakan salah satu jenis usaha di Indonesia. Usaha mikro menjadi salah satu usaha yang terdapat dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Undang Undang No 20 Tahun 2008. Usaha mikro bersama 2 jenis usaha lainnya yaitu usaha kecil dan menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia. Terbukti dengan bertahannya UMKM dari terpaan krisis moneter pada tahun 1998 yang menjadikan UMKM sebagai penyelamat pada masa itu. UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga meminimalisir angka pengangguran. Pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp 2.000 triliun, sedangkan tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun. Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM ini, yaitu hingga tahun 2009 sebanyak 91,8 juta atau 97,3% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia (Departemen Koperasi 2010).

Di banyak negara, UKM juga memberikan kontribusi yang sama besarnya seperti yang terdapat di Indonesia. Tercatat jumlah UKM di negara maju rata-rata mencapai 90% dari total seluruh unit usaha, dan menyerap 2/3 tenaga kerja dari jumlah pengangguran yang ada. Afrika Selatan merupakan salah satu negara dengan 95% sektor usahanya merupakan UMKM. Sektor ini setiap tahunnya rata-rata memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap produk domestik bruto, serta mampu mengurangi sebanyak 50% tingkat pengangguran di Negara tersebut (Zimele 2009) dalam (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki persediaan yang dikelola sebagai sumber pendapatan utama. Persediaan dalam UMKM menjadi penopang usaha karena menjadi satu-satunya sumber kas. Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan

tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya persediaan bagi suatu perusahaan (Barchelino, 2016).

Namun dibalik peran persediaan yang begitu penting bagi sebuah usaha, banyak pelaku usaha mikro yang belum mengerti tentang bagaimana mengelola persediaan dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan yang besar dan meminimalisir kerugian akibat adanya persediaan yang tidak terjual atau gagal dilikuidasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan bagaimana manajemen persediaan yang baik. Sehingga para pelaku usaha mikro mengelola persediaannya dengan apa adanya dan tidak memperhatikan bagaimana seharusnya persediaan tersebut di kelola.,

Manajemen persediaan yang kurang baik juga bisa jadi dikarenakan para pelaku usaha yang masa bodoh dan acuh terhadap bagaimana mengelola persediaannya karena beranggapan bahwa yang penting usahanya dapat terus berjalan tanpa tau sewaktu-waktu usahanya harus tutup karena semakin banyak persediaan yang tidak terjual karena habis masa layak pakainya.

Semua desa yang memiliki UMKM harus mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang bagaimana seharusnya mengelola persediaan yang baik dengan memulai dari penerapan metode barang yang pertama dibeli adalah yang pertama kali dijual atau dalam istilah akuntansi dikenal dengan *First In First Out*. Salah satu desa yang perlu adanya sosialisasi tentang hal ini adalah Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam pengabdian ini adalah : Kurangnya pemahaman para pelaku usaha mikro tentang pengelolaan persediaan menggunakan metode *First In First Out* atau barang yang dibeli pertama kali adalah barang yang dijual pertama.

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah : Untuk meningkatkan pemahaman para pelaku usaha mikro tentang bagaimana mengelola persediaan dengan baik menggunakan metode *First In First Out*.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini bagi para pelaku usaha mikro adalah mereka mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan meminimalisir adanya biaya persediaan yang rusak atau habis masa layaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro

Usaha mikro adalah salah satu jenis kriteria usaha yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2008. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria usaha mikro menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki aset paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki penghasilan/omset paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dalam satu tahun

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha mikro adalah usaha yang memenuhi salah satu dari kriteria diatas atau kedua-duanya. Setiap jenis usaha yang memenuhi kriteria diatas adalah usaha mikro.

2.2 Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang paling penting peranannya dalam sebuah perusahaan. Terutama dalam usaha mikro, persediaan menjadi satu-satunya sumber perolehan kas utama, sehingga persediaan menjadi penopang berjalannya usaha. Menurut Baridwan, (2015) persediaan barang adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Judul ini menunjukkan seluruh persediaan barang yang dimiliki. Sedangkan menurut Agoes & Trisnawati (2018)

persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

2.3 Metode Pencatatan & Penilaian Persediaan

Rudianto, (2012) membagi pencatatan dan penilaian persediaan sebagai berikut :

1. Metode Fisik

Metode fisik atau metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Metode ini lebih cocok dipakai perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

2. Metode Perpetual

Metode ini adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode yaitu :

a. FIFO (First In First Out

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

b. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi) paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

c. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha mikro yang ada di Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

3.2 Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah digunakan oleh narasumber untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan penggunaan metode masuk pertama keluar pertama atau *First In First Out*.
- b. Metode diskusi/tanya jawab digunakan untuk memperdalam materi bahasan yang disampaikan

3.3 Keterkaitan

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan program pemerintah dalam memberdayakan usaha mikro melalui berbagai macam pelatihan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro dengan cara mengelola persediaan dengan baik dan meminimalisir timbulnya biaya persediaan yang tak terjual karena habis masa layak pakainya. Lembaga yang menangani kegiatan pengabdian ini adalah Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi.

3.4 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni :

1. Tahap perencanaan kegiatan. Pada awal kegiatan ini, narasumber menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan.
2. Tahap selama proses kegiatan. Berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri/narasumber peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab.
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pengabdian ini.

Kegiatan ini merupakan kombinasi teoritis yang disajikan secara sederhana.

Secara keseluruhan kegiatan telah dilakukan dengan baik. Kurang lebih sebanyak 80% peserta telah memahami bagaimana seharusnya mereka mengelola persediaannya dengan menerapkan metode FIFO.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi dari kegiatan pengabdian ini adalah Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

4.2 Peserta Pelatihan

Peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 34 orang peserta yang terdiri dari para pelaku usaha mikro, aparatur desa serta masyarakat desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

4.3 Capaian Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil survey dan konsultasi dengan Pemerintah Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo maka pada tanggal 1 Mei 2019 telah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai Pengelolaan Persediaan melalui Pendekatan *First In First Out*.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu sebagai berikut :

Tahap awal pelatihan ini dilakukan dengan penyajian materi oleh para narasumber kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan meliputi pentingnya mengelola persediaan, tata cara pengelolaan persediaan menggunakan metode *First In First Out*.

Penggunaan metode diskusi pada tahap ini dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan. Hasil diskusi

dengan para peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mudah memahami apa yang disampaikan oleh para narasumber terkait dengan materi-materi yang disampaikan.

Pada tahapan berikut, melakukan evaluasi kegiatan. Salah satunya dengan cara mengadakan tanya jawab dengan peserta berkaitan dengan isi materi yang telah disampaikan yaitu pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan *First In First Out*.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan pengabdian tentang pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan *First In First Out* di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat setempat penuh antusias dan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Topik utama yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan *First In First Out*.

5.2 Saran

Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk terus meningkatkan program pemberdayaan UMKM dengan melakukan berbagai sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan usahanya. Para pelaku usaha mikro pada umumnya belum mengerti tentang bagaimana cara yang baik dan benar dalam mengelola usahanya utamanya dalam pengelolaan persediaan. Pelatihan mengenai pengelolaan persediaan menjadi penting karena persediaan merupakan sumber penghasilan utama bagi usaha mikro, sehingga harus dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barchelino, R. (2016). Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT . Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 4(14), 837–846.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting* (8th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Undang Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* , Pub. L. No. 20 (2008).

LAMPIRAN



**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DESA PENTADIO BARAT KECAMATAN TELAGA BIRU
KABUPATEN GORONTALO**

DAFTAR HADIR PESERTA

Materi :
Penyaji : Hartati Tuli, SE.,Ak.,M.Si

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Karsum Zakaria	1.
2.	ATUN & Suleman	2.
3.	Nurhayat An	3.
4.	Ani Paraya	4.
5.	Asna Zakaria	5.
6.	Wartin Tudu	6.
7.	NON S. ALI	7.
8.	Fatmah Raud	8.
9.	REGINA ALIOWU	9.
10.	ASMA TAPATE	10.
11.	KARTU TATA	11.
12.	RUKI ABDJUL	12.
13.	FITRI KAHARU	13.
14.	ISRA IDKIS	14.
15.	SABRIN DYLAN	15.
16.	KARTIN KAHARU	16.
17.	AISYAH IODIS	17.
18.	Sugianti	18.
19.	ZUBAIRA Ismail	19.
20.	SEMPTE HADIP	20.
21.	Talha Ismail	21.
22.	Hi. HANIDYAH OLI	22.
23.	NULNI. PULUBIFFU	23.
24.	MISXA YUNUS	24.
25.	MAS'AD EFFAD	25.
26.	MILWA HUTUBA	26.
27.	FLEN TOAM	27.
28.	Itami M	28.
29.	SWARIN KULALATA	29.
30.	Sandra MUSA	30.
31.	Yulhanu Idris	31.
32.	Yusra Tangah	32.
33.	ASRI JAPAT	33.
34.	SUTMUS NIPU	34.
35.		35.
36.		36.